

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kata Masjid berasal dari kata sajada-sujud yang berarti patuh, taat, serta tunduk penuh hormat, takzim. Sujud dalam syariat yaitu berlutut, meletakkan dahi kedua tangan ketanah adalah bentuk nyata dari arti kata tersebut, oleh karena itu bangunan yang dibuat khusus untuk sholat disebut masjid yang artinya : tempat untuk sujud (Shihab, 1997 : 459).

Masjid sekurang-kurangnya mempunyai tiga tinjauan makna yaitu : Pertama, berkaitan dengan aspek individu adalah terciptanya manusia yang beriman. Kedua, berkaitan dengan aspek sosial adalah membentuk umat yang siap menjalankan kehidupan dalam berbagai situasi atau kondisi yang dihadapi dan mampu hidup bermasyarakat dalam arti yang luas, berbangsa dan bernegara. Yang terpenting dalam aspek ini adalah kepribadian (akhlak) sebagai basis dinamik bangunan sosial yang kokoh. Ketiga, berkaitan dengan aspek fisik-bangunan adalah sebagai pembuktian ketauhidan, kekokohan jalinan sosial yang memiliki sikap konstruktif dan produktif (L.H.Hasibuan, 2002:8-9).

Masjid pada zaman Rasulullah Saw mempunyai banyak fungsi, Fungsi masjid yang ada di dalam Al-Qur'an sejalan dengan praktik yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. Beliau memanfaatkan masjid tidak sekedar tempat sujud/salat saja, tetapi masjid juga dijadikan pusat kegiatan dan pembinaan umat. Ada dua aspek utama pembinaan dan pemberdayaan umat yang dilakukan oleh Rasulullah

Saw. Pertama, pembinaan dan pemberdayaan aspek spiritual keagamaan seperti, pelaksanaan ibadah shalat, dzikir, membaca Al-Qur'an dan lain-lain.

Kedua, fungsi kemasyarakatan seperti menjalin hubungan silaturahmi, berdiskusi, pengembangan perekonomian, pendidikan, strategi perang, dan lain-lain (Abdul, 2009).

Karena itulah sebabnya Nabi Muhammad saat melakukan masa hijrah ke Madinah, hal pertama yang dilakukan yaitu membangun masjid, membina masjid adalah perkara pertama yang dilakukan oleh Rasulullah Saw, Masyarakat mengakui dan mempercayai bahwa masjid akan berjalan sesuai fungsinya jika di kelola oleh DKM. DKM biasanya di akui perannya sebagai penggerak utama perubahan dalam mengelola masjid. Kontribusi DKM dalam kegiatan-kegiatan untuk kemakmuran masjid sangat dibutuhkan. Tidak hanya diharapkan ikut berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan tersebut, tetapi juga diharapkan DKM menciptakan kegiatan-kegiatan sendiri yang lebih kreatif, baik kegiatan yang sifatnya keagamaan maupun sosial, jadi DKM tersebut bisa menjalankan perannya di masyarakat dan menciptakan kemakmuran masjid itu sendiri dengan adanya kegiatan keagamaan.

Masjid merupakan tugas bagi setiap muslim sebagaimana dikemukakan dalam firman Allah swt (Q.S At-taubah:18) sebagai berikut, Artinya: "Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, mendirikan shalat, menunaikan zakat serta tidak takut (kepada siapapun) selain Allah, mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang mendapat petunjuk.

Demikian dalam mengembangkan kegiatan keagamaan masjid dapat diartikan sebagai upaya menghidupkan fungsi serta peran masjid, sehingga diperlukan usaha dan strategi oleh para pengurus masjid dan para jemaah untuk memakmurkan masjid. Salah satu indikator kemakmuran masjid ditandai dengan banyaknya jemaah yang menghadiri sholat berjamaah maupun aktivitas dakwah lain yang diselenggarakan oleh pengurus masjid (Suherman, 2012: 76). Tentunya dalam usaha meningkatkan atau mengoptimalkan kemakmuran masjid tidak lepas dari pengaruh peran kepemimpinan yang dianut oleh pemimpinnya. Kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi, berkolaborasi, dan mengarahkan pada tujuan bersama dalam suatu organisasi, Kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi, berkolaborasi, dan mengarahkan pada tujuan bersama dalam suatu organisasi, Garry Yukl (1994:2).

Pentingnya pemimpin dan kepemimpinan dalam kepengurusan Masjid perlu dipahami dan dihayati oleh setiap umat islam di indonesia demi terwujudnya fungsi masjid yang seutuhnya. Gaya kepemimpinan adalah tipe atau cara yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi orang lain agar dapat bekerja sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Peran kepemimpinan juga memiliki peran yang sangat besar terhadap kinerja pegawai. Pegawai merupakan aset yang paling utama dalam sebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan keberhasilan sebuah organisasi atau perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya manusia selaku pelaksana kerja. Masjid Nurul Amal sebagai salah satu masjid yang terletak Jl. Babakan Dangdeur Kecamatan Cibiru, Kota Bandung dapat menjadi sebuah jembatan bagi masyarakat menjalin silaturahmi dengan

melakukan sebuah upaya memakmurkan masjid, sekaligus menjadi sebuah tempat yang dapat meningkatkan iman dan taqwa.

Dalam menjalankan program kegiatan keagamaan ini masih kurangnya partisipasi tokoh masyarakat lingkungan masjid sehingga faktor tersebut menjadikan mereka enggan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan masjid dan di karenakan jemaah yang bermukim di lingkungan masjid sibuk dengan kegiatan dan pekerjaan mereka, sehingga orang yang bermukim di lingkungan masjid belum sepenuhnya menjadi bagian jemaah yang terbilang aktif, padahal banyak sekali kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah dijalankan oleh Ketua DKM, dengan kurangnya respon jama'ah terhadap kegiatan yang ada di masjid Nurul Amal sehingga hal tersebut menjadikan hambatan bagi Ketua DKM dalam memakmurkan masjid, dan berakibat tidak berfungsinya kegiatan yang sudah dijalankan.

Penelitian mengenai masjid merupakan topik yang sangat relevan dalam ranah manajemen dakwah, pengelolaan masjid melibatkan perencanaan, koordinasi dan pengelolaan berbagai kegiatan dakwah dan sosial di dalamnya. Ini mencakup pengaturan seperti kegiatan ibadah, pengajian rutin, dan pendidikan yang ada di Masjid Jami Nurul Amal.

Dalam penelitian Ketua DKM Nurul Amal dinilai berhasil dalam mengatur pengelolaan Masjid Nurul Amal dengan baik, dibuktikan dengan terstruktur dan terorganisir kepengurusan masjid, namun dari banyaknya program kemasjidan seperti program kegiatan keagamaan sebagai upaya memakmurkan masjid masih

ada beberapa program di dalamnya yang belum berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai peran dan fungsi kepemimpinan ketua DKM Dalam Mengembangkan Kegiatan keagamaan Masjid, tipe kepemimpinan seperti apa yang digunakan dan bagaimana cara ketua DKM dalam memotivasi jama'ah. ketua DKM Masjid, perlu adanya kajian sesuai dengan pernyataan diatas mengenai yang sudah ada perlu ditingkatkan kembali agar menjadikan kesejahteraan lahir batin bagi kalangan masyarakat sekaligus penelitian ini menjadi upaya sebagai peningkatan kegiatan keagamaan yang belum tercapai dan gambaran dalam pengelolaan masjid yang lebih baik bagi masjid yang mana hasil dari pembahasan penelitian skripsi ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keilmuan Manajemen Dakwah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas memberikan gambaran kepada penulis untuk mengembangkan dan merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran dan fungsi kepemimpinan ketua DKM Masjid Jami Nurul Amal dalam mengembangkan kegiatan keagamaan?
2. Bagaimana tipe kepemimpinan Ketua DKM Masjid Jami Nurul Amal dalam mengembangkan kegiatan keagamaan?
3. Bagaimana Ketua DKM Masjid Jami Nurul Amal dalam memotivasi anggota DKM dan jama'ah untuk aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran dan fungsi kepemimpinan ketua DKM Masjid Jami Nurul Amal dalam mengembangkan kegiatan keagamaan di masjid.
2. Untuk mengetahui tipe kepemimpinan Ketua DKM Masjid Jami Nurul Amal dalam mengembangkan kegiatan keagamaan.
3. Untuk mengetahui hasil Ketua DKM Masjid Jami Nurul Amal dalam memotivasi anggota DKM dan jemaah untuk aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian ini akan memiliki nilai guna baik secara teoritis maupun secara praktiks yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a) Sebagai bahan referensi dalam menambah wawasan keilmuan mengenai peran kepemimpinan Masjid khususnya di bidang kepemimpinan suatu lembaga atau organisasi khususnya Manajemen Dakwah.
- b) Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan Pengembangan Moral dan Etik dalam Kegiatan di masjid, seperti, pengajian rutin, pendidikan keagamaan, kajian kitab suci, dan ceramah, membantu memperkuat nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi penulis, sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan dan tambahan wawasan mengenai cara memimpin suatu lembaga atau organisasi.
- b) Bagi pembaca, diharapkan mampu memberikan referensi bagi pembaca dan berguna untuk penelitian serupa dimasa yang akan datang.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil pemikiran sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini sebagai upaya untuk meminimalisir dari adanya persamaan dan plagiarisme dan dijadikan rujukan dan juga perbandingan dalam melakukan penelitian ini.

Dibawah ini adalah karya atau skripsi yang terdahulu:

- a) Skripsi Eko Indra Jaya tahun 2019 yang berjudul *“Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Memakmurkan Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus”*. Yang ditulis oleh Eko Indra Jaya NPM: 144103012 penelitian ini berfokus kepada Perlunya menerapkan fungsi manajemen yang baik untuk memakmurkan Masjid.
- b) Skripsi Herna Chanda Meytavia tahun 2020 yang berjudul *“Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pengurus Masjid Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung”* yang ditulis oleh Skripsi Herna Chanda Meytavia NPM: 1541030189 penelitian ini berfokus pada gaya kepemimpinan serta kinerja yang digunakan oleh pengurus masjid dalam mempengaruhi para anggota pengurus sehingga aktivitas di Masjid Al-

Hidayah Kecamatan Kedaton Bandar Lampung dapat berjalan secara optimal dan efektif.

- c) Jurnal M. Taufik Hidayatulloh 2015 yang berjudul *“Pengaruh Motivasi Pengurus DKM Mesjid dan Kepemimpinan Ketua DKM Mesjid terhadap Kompetensi Manajerial Ketua DKM Mesjid di Kota Bogor”* Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis beberapa peubah yang efektif berpengaruh terhadap kompetensi manajerial ketua DKM mesjid. Dari paparan di atas yang menjadi permasalahan dalam tulisan ini adalah Bagaimana motivasi pengurus DKM mesjid, kepemimpinan ketua DKM mesjid dan kompetensi manajerial ketua DKM mesjid ? Apakah motivasi pengurus DKM mesjid dan kepemimpinan ketua DKM mesjid mempengaruhi kompetensi manajerial ketua DKM mesjid ? Tujuan yang hendak dicapai dari tulisan ini adalah untuk mendapatkan gambaran bagaimana motivasi pengurus DKM mesjid, kepemimpinan ketua DKM mesjid dan kompetensi manajerial ketua DKM mesjid. Berikutnya menganalisis pengaruh motivasi pengurus DKM mesjid dan kepemimpinan ketua DKM mesjid terhadap kompetensi manajerial ketua DKM mesjid.
- d) Jurnal Muhammad Hizbullah 2022 yang berjudul *“Peran Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Membangun Solidaritas Umat”* hasil penelitian memperlihatkan bahwa pihak pengelola masjid memiliki program-program yang membangun solidaritas masyarakat sekitar, seperti program kegiatan kajian Tauhid, Tasawuf, Fiqih dan Tafsir serta senin malam ba'da isya dilakukan pengajian tentang hadis. Selain itu Dewan

Kemakmuran Masjid banyak perubahan jumlah jamaah yang sholat fardhu di masjid ini dan semakin banyak saja. Karena dakwah yang dilakukan Dewan Kemakmuran Masjid Al-Muhajirin merupakan konsep dakwah yang merangkul tidak memukul. Selain itu tidak ada pelarangan anak-anak untuk sholat di masjid, agar menghindari suasana tidak kondusif yang diakibatkan anak-anak yang bermain dalam shalatnya, maka dibuat piket salah satu pengurus menjaga waktu pelaksanaan shalat.

- e) Tesis Rifki Adi Maulana, 2015. *“Manajemen Masjid Istiqamah dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Masyarakat (penelitian di Masjid Istiqamah Jl. Citarum Bandung)”*. Hasil dari penelitian skripsi ini adalah tentang manajemen masjid Istiqamah yang mencakup beberapa langkah dalam menyusun program dengan tujuan melancarkan semua kegiatan yang telah direncanakan. Beberapa tahapan yang digunakan dalam melaksanakan aktivitas keagamaan di Masjid Istiqamah sesuai dengan fungsi-fungsi yang digunakan. Fungsi-fungsi tersebut di antaranya proses perencanaan yang dilaksanakan oleh pengurus Masjid Istiqamah sebelum melaksanakan aktivitas keagamaan, proses pengorganisasian yang diterapkan untuk pembagian kerja kepada seluruh pengurus dan staf karyawan, kemudian pelaksanaan yaitu diterapkannya motivasi dan bimbingan untuk staf dan jamaah, dan terakhir pengawasan yaitu diterapkan oleh pemimpin untuk mengawasi pengurus dan staf karyawan.

- a. Berdasarkan kelima penelitian tersebut, ada persamaan dari judul yang penulis ajukan, akan tetapi ada perbedaan dari segi objek kajian dan rumusan masalah yang penulis teliti. Dalam penelitian ini penulis lebih condong meneliti tentang bagaimana peran dan fungsi kepemimpinan ketua DKM dalam mengembangkan kegiatan keagamaan masjid Nurul Amal Jl. Babakan Dangdeur, Kel. Pasir Biru, Kec. Cibiru, Kota Bandung Dengan tujuan untuk mengetahui peran kepemimpinan ketua DKM masjid dalam mengembangkan kegiatan keagamaan masjid Nurul Amal.

2. Landasan Teoritis

Kepemimpinan merupakan faktor terpenting dalam suatu organisasi. Menurut Stogdil (1974) terdapat hampir sama banyaknya definisi tentang kepemimpinan dengan jumlah orang yang telah mencoba mendefinisikannya. Stodgil menyatakan bahwa kepemimpinan itu sebagai konsep manajemen dapat dirumuskan dalam berbagai macam definisi tergantung dari mana titik tolak pemikirannya. Beberapa pengertian kepemimpinan menurut pendapat para ahli, sebagaimana yang dikutip Achmad Sanusi dan M. Sobary Sutikno (2009) berikut ini:

- a) Kepemimpinan adalah suatu proses yang memengaruhi aktifitas kelompok yang diatur untuk mencapai tujuan bersama (Rouch & Behing).
- b) Kepemimpinan adalah kegiatan dalam mempengaruhi orang lain untuk bekerja keras dengan penuh kemauan untuk tujuan kelompok (George P. Terry).

- c) Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar ikut serta dalam mencapai tujuan umum (H. Koontz dan C.Donnell).
- d) Kepemimpinan adalah keseluruhan tindakan guna mempengaruhi serta menggiatkan orang dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan. Definisi yang lebih lengkap dapat dikatakan bahwa kepemimpinan adalah proses pemberian jalan yang mudah daripada pekerjaan orang lain yang terorganisir dalam organisasi formal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pemimpin merupakan sumber daya manusia kunci dalam organisasi apapun (Komaruddin 1994 : 229). Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk memakai pengaruh dalam lingkungan atau situasi organisasi (Ivansevich dan Matteson 2008).

Selanjutnya, kepemimpinan diartikan sebagai usaha untuk mempengaruhi orang lain secara perorangan melalui proses komunikasi untuk mencapai sesuatu atau beberapa tujuan (Munir 2012 : 183).

Yukl (2015:9) mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi orang lain untuk memahami dan menyetujui apa yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas dan bagaimana melakukan tugas itu serta proses untuk memfasilitasi upaya individu dan kolektif guna mencapai tujuan bersama.

Kepemimpinan yang efektif mampu mengkomunikasikan nilai-nilai organisasi kepada anggota organisasi untuk menerjemahkan visi dan misi dalam aktifitas sehari-hari (Summers 2009 :135:Buhler 2007 : 328).

Robert Katz dalam (Suryadi 2009 : 73-74, Yukl 2015 :218) menyebutkan indikator pengukuran kepemimpinan meliputi: *human relation skill, technical skill dan conceptual skill*. Seorang pemimpin yang melakukan breakthrough berarti ia memecahkan kesunyian, melawan mitos dan berhadapan dengan kesulitan (Kasali 2008 : 166). Salah satu indikator umum keefektifan pemimpin adalah hingga sejauh mana kinerja tim atau unit organisasi itu meningkat dan sejauh mana pencapaian tujuan difasilitasi, sikap dan persepsi pengikut terhadap pemimpin, kontribusi pemimpin pada mutu proses group yang dirasakan oleh para pengikut atau pengamat dari luar dan karir yang sukses sebagai pemimpin (Yukl 2015 : 11).

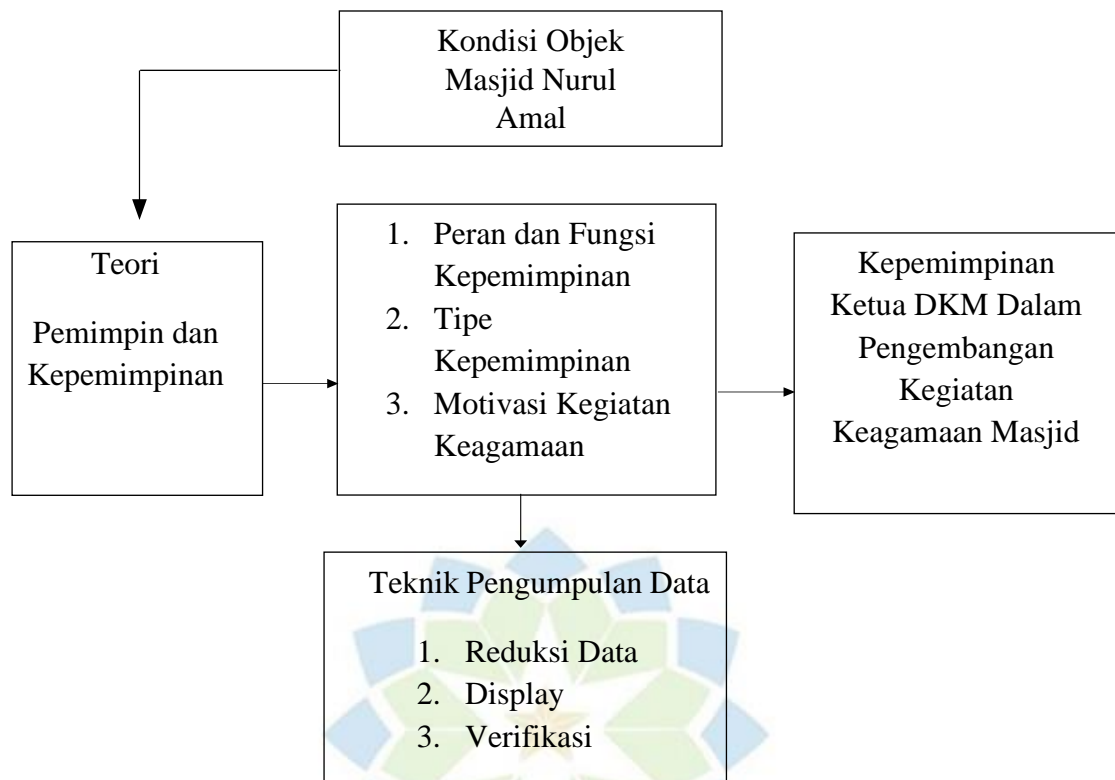
Terkait dengan efektifitas pemimpin akan menyebabkan tercapai tidaknya tujuan sesuai rencana yang telah ditetapkan. Berdasarkan telaah pustaka, ada enam hal seorang manajer dapat dikatakan sebagai pemimpin yang efektif bila mampu menentukan strategi yang tepat, menjadi perencana yang tangguh, menjadi organisator yang cekatan, motivator yang efektif, pengawas yang objektif dan rasional serta penilai yang tak terpengaruh oleh pertimbangan yang subjektif atau emosional (Uha 2015 : 154).

Dari beberapa definisi diatas dapat diketahui bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan dalam organisasi diarahkan untuk mempengaruhi orang-orang dipimpinnnya, agar mau berbuat seperti yang diharapkan atau diarahkan oleh orang yang memimpinnnya.

3. Kerangka Konseptual

Masjid berfungsi sebagai sebuah lembaga yang menyatukan umat Islam dalam aspek ibadah serta berbagai aktivitas yang melibatkan masyarakat. Masjid turut memainkan peranan penting untuk menyampaikan pesan kerohanian dan membangun peradaban sebagai agen perubahan sosial. Kepentingan ini dapat dilihat ketika Nabi Muhammad saw sampai di Madinah, membina masjid adalah perkara pertama yang dilakukan oleh Rasulullah saw. Di samping sebagai tempat shalat, Rasulullah mempraktikkan masjid sebagai pusat kegiatan umat muslim dalam memperdalam ilmu agama. Kajian yang dilaksanakan secara rutin berperan dalam pengembangan intelektual masyarakat.

Dalam rangka mewujudkan fungsi masjid yang seutuhnya tersebut maka perlu adanya peran kepemimpinan DKM dalam mengelola pengurus masjid guna mewujudkan tujuan mulia masjid. Berikut adalah kerangka konseptual yang dibuat agar peneliti tetap fokus untuk menemukan jawaban dari permasalahan penelitian. Peneliti akan mengangkat teori peran kepemimpinan yang dikemukakan oleh Dr. M. Sobry Sutikno (2018:21) yang di aplikasikan dalam upaya mengembangkan kegiatan keagamaan di masjid



Bagan 1. 1 Kerangka Konseptual

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Jl. Babakan Dangdeur, Kel. Pasir Biru, Kec. Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat. Lokasi Masjid Nurul amal tersebut dipilih karena adanya kesesuaian objek dan permasalahan dengan ranah konsentrasi pada jurusan Manajemen Dakwah.

2. Pradigma Pendekatan

Paradigma dalam penelitian ini menggunakan paradigma interpretif. Paradigma interpretif melihat fakta sebagai suatu yang unik (tidak baku). Fakta tidaklah imparial objektif dan netral. Fakta merupakan tindakan yang spesifik dan kontekstual yang bergantung pada pemaknaan sebagian orang dalam

situasi sosial. Pendekatan interpretif ini pada akhirnya melahirkan pendekatan kualitatif yang mana fokus riset ini adalah penjelasan terkait kepemimpinan Ketua DKM Nurul Amal dalam mengembangkan kegiatan kegamaannya. Penelitian ini pula bersifat deskriptif sehingga tidak menekankan pada proses dan lebih menekankan pada analisis.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif karena suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam agar terlihat gaya kepemimpinan apa yang digunakan oleh pemimpin dalam berkomunikasi dan interaksi kepada para jamaa'ah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Karena metode ini merupakan metode yang dianggap sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan dan sesuai dengan data-data yang dibutuhkan.

4. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), seperti wawancara, observasi, partisipatif dan analisis data bersifat deskriptif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Jenis data yang dikumpulkan ini merupakan jawaban dari fungsi, serta dampak dari peran, tipe kepemimpinan dan motivasi ketua DKM terhadap pengelolaan dan pengembangan kegiatan

keagamaan di masjid Nurul Amal, serta motivasi yang diberikan oleh Ketua DKM Masjid Jami Nurul Amal.

5. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu Ketua DKM dan pengurus DKM guna mengetahui pentingnya memakmurkan masjid dengan cara mengembangkan kegiatan keagamaan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder terdapat bahan pendukung untuk memberikan penjelasan mengenai data primer yang berupa observasi, wawancara, dokumentasi masjid.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggambarkan beberapa teknik sebagai berikut :

a. Observasi.

Merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Karena diperlukan ketelitian dan kecermatan, dalam praktiknya observasi membutuhkan sejumlah alat, seperti daftar catatan dan alat-alat perekam elektronik, *tape recorder*, kamera, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan. Keuntungan yang dapat diperoleh melalui observasi adalah adanya pengalaman yang mendalam, dimana peneliti

berhubungan secara langsung dengan subjek penelitian.(Sa'diah, 2015:87)

Metode observasi yang penulis gunakan untuk mencari data terkait dengan fungsi ketua DKM dalam mengembangkan kegiatan keagamaan pada masyarakat sekitar masjid khususnya jama'ah masjid Nurul Amal. program kegiatan yang ada di masjid seperti kegiatan ibadah, pengajian rutin, pembacaan kitab suci Al-Quran, kegiatan pendidikan keagamaan yang ada di Masjid Nurul Amal.

b. Wawancara.

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Wawancara dalam pengumpulan data sangat berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama, menjadi pelengkap terhadap data yang dikumpulkan dan dapat mengontrol terhadap hasil pengumpulan data alat lainnya. (Sa'diah, 2015:88)

Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah bebas terpimpin yaitu wawancara membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan (*frame work of question*) untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu diajukan (*timming*) dan irama wawancara diserahkan sepenuhnya kepada pewawancara. Pelaksanaan wawancara dilakukan kepada ketua DKM masjid Nurul Amal diluar jam kerja.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang peran dan fungsi ketua DKM dalam mengembangkan kegiatan keagamaan pada masyarakat sekitar masjid khususnya jama'ah Masjid Jami Nurul Amal, serta cara pengurus berkomunikasi dengan jama'ah dalam tujuan menarik jama'ah untuk datang ke masjid. Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada ketua DKM (Dewan Kemakmuran Masjid), sekretaris masjid, bendahara masjid, dan ketua remaja masjid.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode yang dilakukan untuk memperoleh data melalui buku, arsip, dokumen-dokumen, catatan, jurnal, surat kabar, dan lain-lain yang dianggap memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan (Ridwan, 2009:38)

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto sarana masjid catatan kegiatan dan foto-foto kegiatan di Masjid Jami Nurul Amal.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari data dan menyusun secara sistematis yang di peroleh hasil observasi, wawancara, dan bahan lainnya sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Adapun langkah untuk melakukan analisis menurut M.B. Miles dan A. M. Huberman dalam Sadiah (2015: 93) adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Proses reduksi data, di lapangan dilakukan pencatatan dan merangkum data data penting yang mampu mengupas tema permasalahan (Dewi Sadiyah, 2015:93)

b. Display

Display data merupakan mengklasifikasikan pada satuan-satuan analisis sesuai fokus dan aspek permasalahan yang diteliti, atau data yang banyak, laporan lapangan yang tebal, dengan sendirinya akan sukar melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat (Dewi Sadiyah, 2015:93)

c. Menyimpulkan data

Menyimpulkan data dan verifikasi dengan data-data baru yang memungkinkan mendapat keabsahan hasil penelitian (Dewi Sadiyah, 2015:93).